

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN  
KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI  
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NOVITA SARI  
2013053029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA**

**Oleh**

**NOVITA SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar, efikasi diri terhadap kesiapan belajar, motivasi belajar dan efikasi diri bersama-sama dengan kesiapan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 orang peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu 63 orang peserta didik. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan kriteria “kuat”, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan kriteria “kuat”, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan kriteria “kuat”.

**Kata Kunci:** efikasi diri, kesiapan belajar, motivasi belajar

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SELF-EFFICACY WITH LEARNING READINESS OF GRADE V STUDENTS OF KI HAJAR DEWANTARA STATE ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**NOVITA SARI**

The problem in this study is the low learning readiness of grade V students of SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Tulang Bawang Tengah District. This study aims to determine the positive and significant relationship between learning motivation and learning readiness, self-efficacy and learning readiness, learning motivation and self-efficacy together with learning readiness. The research method is ex-post facto correlation. The type of research is quantitative research. The population in this study amounted to 170 students and the sample used was 63 students. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between learning motivation and learning readiness of grade V students of SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Tulang Bawang Tengah District with the criteria of "strong", there was a positive and significant relationship between self-efficacy and learning readiness of grade V students of SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Tulang Bawang Tengah District with the criteria of "strong", and there was a positive and significant relationship between learning motivation and self-efficacy towards learning readiness of grade V students of SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Tulang Bawang Tengah District with the criteria of "strong",

**Keyword:** self-efficacy, learning readiness, learning motivation

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI DENGAN  
KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI  
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA**

**Oleh**

**NOVITA SARI**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI GUGUS KI HAJAR  
DEWANTARA**

Nama Mahasiswa : **NOVITA SARI**

No.Pokok Mahasiswa : **2013053029**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



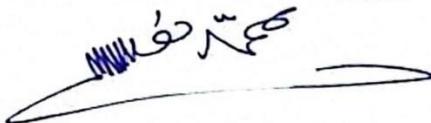
**Siska Mega Diana, M.Pd.**  
NIK 231502871224201

Dosen Pembimbing II



**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**  
NIP 199305232022032011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Siska Mega Diana, M.Pd.



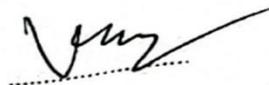
Sekretaris

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Penguji Utama

: Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi 23 Desember 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Novita Sari

npm : 2013053029

program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

jurusan : Ilmu Pendidikan

fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan,



Novita Sari  
NPM 2013053029

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Novita Sari, lahir di Gedung Meneng, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 7 November 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suwitno dan Ibu Sudarsih. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD 01 Yapindo Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2014.
2. SMP 02 Yapindo Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jukuh Kemuning, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan periode 1 serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Jukuh Kemuning, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

## **MOTTO**

“Proses mencapai tujuan setiap orang itu tidak sama. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Lambat tidak apa-apa yang penting selamat daripada cepat tetapi terseok-seok.”

(Siska Mega Diana)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta

**Bapak Suwitno dan Ibu Sudarsih**, yang sangat saya cintai sepenuh hati. Terima kasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan kalian, aminn.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah”. Penelitian ini sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN. Eng Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dr. Erni Mustakim, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh pendidik dan peserta didik SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
11. Keluargaku tercinta dan tersayang, kakak-kakakku dan adikku terima kasih yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
12. Tim sukses kelompok seminar skripsi isi sepuluh: Fajrin, Siska, Astrid, Desvi, Desni, Nurma, Herma, Ellen, Lasminah yang telah memberikan motivasi dan kontribusinya demi menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
13. Sahabat seperjuangan Tubaba Pride: Fajrin dan Aroh yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terima kasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit saya.
14. Rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2020 terkhusus untuk kelas E yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat, motivasi, doa, dan dukungannya selama perkuliahan.

15. *Last but not least*, Novita Sari. Diri saya sendiri terima kasih yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 23 Desember 2024  
Peneliti



Novita Sari  
NPM. 2013053029

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Belajar .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Tujuan Belajar .....	14
3. Teori Belajar .....	16
B. Kesiapan Belajar .....	19
1. Pengertian Kesiapan Belajar .....	19
2. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Belajar .....	20
3. Indikator Kesiapan Belajar .....	22
C. Motivasi Belajar .....	24
1. Pengertian Motivasi .....	24
2. Pengertian Motivasi Belajar .....	25
3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar ` .....	26
4. Indikator Motivasi Belajar .....	29
D. Efikasi Diri .....	32
1. Pengertian Efikasi Diri .....	32
2. Indikator Efikasi Diri .....	33
3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Efikasi Diri .....	35
E. Penelitian Relevan .....	37
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	40

1. Kerangka Pikir .....	40
2. Paradigma Penelitian .....	43
G. Hipotesis .....	44
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	45
1. Subjek Penelitian .....	45
2. Objek Penelitian .....	46
3. Tempat Penelitian .....	46
4. Waktu Penelitian .....	46
C. Prosedur Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
1. Populasi Penelitian .....	47
2. Sampel Penelitian .....	48
E. Variabel Penelitian .....	50
1. Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ) .....	50
2. Variabel Bebas ( <i>independent</i> ) .....	50
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian .....	50
1. Definisi Konseptual Variabel .....	50
2. Definisi Operasional Variabel .....	51
G. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Kuesioner (Angket) .....	52
2. Dokumentasi .....	53
3. Observasi .....	53
H. Instrumen Penelitian .....	54
1. Pengembangan Instrumen .....	54
a. Kisi-kisi Angket .....	54
b. Penetapan Skor .....	58
I. Uji Prasyarat Instrumen .....	59
1. Uji Validitas Instrumen .....	59
2. Uji Reabilitas Instrumen .....	60
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	61
K. Teknik Analisis Data .....	64
1. Uji Prasyaratan Analisis Data .....	64
a. Uji Normalitas .....	64
b. Uji Linearitas .....	65
2. Uji Hipotesis .....	65
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	69
1. Persiapan Penelitian .....	69
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	69
3. Pelaksanaan Penelitian .....	69
4. Pengambilan Data Penelitian .....	70
B. Data Variabel Penelitian .....	70
1. Data Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	70
2. Data Efikasi Diri ( $X_2$ ) .....	73

3. Data Kesiapan Belajar (Y) .....	75
C. Hasil Analisi Data .....	77
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	77
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	77
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	78
2. Hasil Uji Hipotesis .....	78
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	79
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	80
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	80
D. Pembahasan .....	81
E. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Kuesioner Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.....	8
2. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.....	47
3. Penentuan Jumlah Sampel Setiap Strata .....	49
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (X1) .....	54
5. Kisi-kisi Angket Efikasi Diri (X2) .....	56
6. Kisi-kisi Angket Kesiapan Belajar (Y) .....	57
7. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	59
8. Rubrik Jawaban Kuesioner (Angket) .....	59
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	62
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri .....	62
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kesiapan Belajar .....	63
12. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	66
13. Data Variabel $X_1, X_2$ , dan $Y$ .....	70
14. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Motivasi Belajar) .....	71
15. Hasil Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar .....	72
16. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Efikasi Diri) .....	73
17. Hasil Skor Tiap Indikator Efikasi Diri .....	74
18. Distribusi Frekuensi Variabel $Y$ (Kesiapan Belajar) .....	75
19. Hasil Skor Tiap Indikator Kesiapan Belajar .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	41
2. Paradigma Penelitian .....	43
3. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel $X_1$ .....	71
4. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel $X_2$ .....	74
5. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel Y .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	98
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	99
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	100
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	101
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	102
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	103
7. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 31 Tulang Bawang Tengah .....	104
8. Surat Izin Penelitian SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	105
9. Surat Izin Penelitian SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	106
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	107
11. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 31 Tulang Bawang Tengah .....	108
12. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	109
13. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	110
14. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	111

15. Surat Validasi Angket .....	112
16. SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	119
17. SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	121
18. SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	123
19. Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah .....	126
20. Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah .....	128
21. Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah .....	130
22. Instrumen Pengumpul Data (yang diajukan) .....	132
23. Instrumen Pengumpul Data (yang dipakai) .....	138
24. Perhitungan Uji Validitas Instrumen ( $X_1$ ) .....	181
25. Perhitungan Uji Validitas Instrumen ( $X_2$ ) .....	182
26. Perhitungan Uji Validitas Instrumen (Y) .....	183
27. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen ( $X_1$ ) .....	184
28. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen ( $X_2$ ) .....	185
29. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen (Y) .....	186
30. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	187
31. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri .....	189
32. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kesiapan Belajar .....	191
33. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen ( $X_1$ ) .....	193
34. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen ( $X_2$ ) .....	196
35. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (Y) .....	199
36. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen ( $X_1$ ) .....	202
37. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen ( $X_2$ ) .....	205
38. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (Y) .....	208
39. Data Variabel $X_1$ .....	212
40. Data Variabel $X_2$ .....	213
41. Data Variabel Y .....	214
42. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	216

43. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	220
44. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	223
45. Perhitungan Uji Linearitas $X_1$ dan Y .....	226
46. Perhitungan Uji Linearitas $X_2$ dan Y .....	232
47. Uji Hipotesis .....	237
48. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> .....	243
49. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	244
50. Tabel 0-Z Kurval Normal .....	245
51. Tabel Distribusi F .....	246
52. Dokumentasi .....	249

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan, manusia berharap mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut tidak akan terjadi secara instan, pasti ada proses dan usaha yang harus dilakukan. Jika menginginkan perubahan yang maksimal maka proses dan usaha tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Proses dan usaha menuju perubahan yang diinginkan biasanya disebut dengan belajar. Belajar suatu kegiatan yang tidak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus untuk mengembangkan dirinya. Bahkan dengan belajar seseorang mengalami perubahan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Sebagaimana yang dikemukakan Khairani (2017) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Sementara menurut Dalyono (2005) belajar adalah suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri

seseorang yang belajar. Selaras dengan Peraturan Pemerintah yang mengeluarkan aturan tentang wajib belajar sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab (8) Pasal (34) Ayat (3) yang menyatakan bahwa:

Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal ini maka program wajib belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik. Dengan adanya program ini, peserta didik akan didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika peserta didik merasa didukung dan diberi kesempatan untuk belajar, maka mereka akan cenderung memiliki sifat efikasi diri yang lebih tinggi, yaitu keyakinan akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, program wajib belajar bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan belajar peserta didik secara keseluruhan. Sebelum belajar tentunya diperlukan adanya kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya dalam tujuan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang optimal menuntut pendidik dan peserta didik harus memiliki kesiapan dalam belajar. Pendidik harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Di samping itu, peserta didik juga harus mempersiapkan dirinya dalam proses pembelajaran. Persiapan sebelum melaksanakan suatu aktivitas menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar agar tercapainya tujuan baik bersifat internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang siap untuk memberikan jawaban atau respon di dalam cara tertentu terhadap kondisi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud yaitu kondisi fisik dan psikisnya, untuk mencapai tingkat kesiapan yang

maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami peserta didik jika peserta didik bisa lebih fokus melalui kesiapan belajar dengan tepat.

Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik menurut Slameto (2010) diantaranya yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi fisik meliputi kesehatan badan dari peserta didik, tidak sedang dalam kondisi sakit, memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal. Selanjutnya dari segi mental meliputi kepercayaan diri, berani mengajukan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat.

Sedangkan dari segi emosional meliputi rasa tertekan dan tegang saat mengikuti pelajaran; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. Setiap peserta didik pasti memiliki motif dan tujuan dalam mengikuti setiap pembelajaran, untuk itu para peserta didik harus mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya untuk menunjang prestasinya, sedangkan motivasi itu meliputi datang dengan tepat pada waktunya, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, mengulang materi belajar di luar sekolah, dan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal; 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Artinya dengan adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini membuat dampak positif bagi peserta didik menjadi lebih terampil dan juga memiliki pengetahuan yang luas, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Para peserta didik dapat dengan mudah mencari referensi lain yang relevan mengenai materi belajarnya, sehingga ketika sedang dalam proses belajar di sekolah mereka dapat dengan mudah menyimpulkan materi pembelajaran serta dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Dari penjelasan ini maka apabila keseluruhan faktor tersebut sudah sempurna maka peserta didik bisa dikatakan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Selaras dengan pendapat ahli di atas, penting sekali diketahui indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kesiapan belajar dalam diri peserta didik. Slameto (2015) memaparkan indikator kesiapan belajar meliputi aspek: 1) Kondisi fisik peserta didik, yaitu memiliki daya tahan tubuh yang sehat, tidak rentan sakit, jasmani yang kuat dan cukup, seperti siap mengikuti proses pembelajaran, siap menerima materi pelajaran, dan tugas; 2) Kondisi mental, yaitu memiliki jiwa yang berani, mampu menghadapi masalah, seperti siap berani bertanya di dalam kelas, siap percaya diri, menyelesaikan tugas dengan baik; 3) Kondisi emosional, seperti senang, nyaman, dan rileks; 4) Kebutuhan/motivasi, yaitu memiliki dorongan dari jiwa tersendiri dan bisa juga terinspirasi dari orang lain, seperti siap melakukan belajar dengan giat; 5) Pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan, seperti memahami buku pelajaran, banyaknya yang dibaca.

Faktor internal dari peserta didik yang ikut memengaruhi kesiapan belajar salah satunya yaitu motivasi. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Demikian halnya dalam pembelajaran, peserta didik memilih, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi menjadi faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi juga memberi semangat seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

Ini sejalan dengan teori Sardiman, A. M (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik bisa tercapai. Adapun menurut Sardiman, A. M (2011) faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar dapat didorong melalui faktor dari luar diri peserta didik, akan tetapi rasa keinginan tumbuh dari keinginan dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi akan merasa mau dan senang, sehingga muncul dorongan dalam melakukan kegiatan belajar untuk bisa mencapai tujuan belajar berupa prestasi belajar untuk mendapatkan juara kelas. Adapun faktor motivasi belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik berupa keinginan yang muncul dari rasa keingintahuan dan meraih suatu pemahaman serta mencapai tujuan tertentu.

Selaras dengan pendapat ahli di atas, penting sekali diketahui indikator yang dapat digunakan dalam mengukur motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sardiman, A.M (2018) memaparkan indikator motivasi belajar meliputi aspek yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, kuatnya kemauan dalam belajar, dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

Selain motivasi belajar faktor internal lain yang dapat memengaruhi kesiapan belajar yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif yang dapat menjadi faktor penting untuk menentukan peserta didik berprestasi atau tidak. Hal ini sejalan yang diungkapkan Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Efikasi diri akan berpengaruh kepada kesiapan belajar peserta didik. Semakin tinggi efikasi diri pada peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan peserta didik tersebut untuk belajar. Begitu sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada peserta didik maka semakin rendah pula kesiapan peserta didik tersebut untuk belajar.

Adapun faktor yang memiliki dampak terhadap efikasi diri peserta didik menurut Bandura (dalam Ulfah, 2020) efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis-jenis tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi yang lain; 2) Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Misalnya, pemberian pujian, materi, dan lainnya; 3) Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang memengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya; 4) Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Selaras dengan pendapat ahli di atas, penting sekali diketahui indikator yang dapat digunakan dalam mengukur efikasi diri dalam diri peserta didik. Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati, 2016) memaparkan indikator efikasi diri meliputi aspek yaitu: *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu; 2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam menghadapi suatu permasalahan; 3) *Generality* (luas bidang

perilaku), yaitu berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu.

Permasalahan yang serupa terjadi di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2023 di kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah, penulis memperoleh hasil bahwa Peserta didik kurang siap ketika melakukan proses pembelajaran. Terlihat dari kondisi fisik atau kesehatan jasmani, misalnya peserta didik mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk saat melakukan proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari kondisi atau perlengkapan belajarnya juga, misalnya peserta didik kurang mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pendidik terdapat permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan sebagian peserta didik masih kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan ribut sendiri di dalam kelas, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, peserta didik malas untuk menghafal, dan membuat gaduh dengan berbuat nakal pada teman sebayanya. Disisi lain, kondisi rendahnya efikasi diri nampak dari keadaan dimana peserta didik terlihat masih ada yang belum memiliki efikasi diri ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini terlihat saat pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, peserta didik cenderung kurang aktif dan tidak ingin menjawab pertanyaan dari pendidik meskipun sebenarnya peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, peserta didik kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Seperti, beberapa peserta didik yang menyelesaikan tugasnya tidak dengan kemampuannya sendiri sehingga peserta didik cenderung menyontek teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025 dan melakukan penyebaran kuesioner (angket) terhadap 63 peserta didik tentang kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.**

No	Indikator	Sub Indikator	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel yang dipakai	Tanggapan	
							Ya	Tidak
1.	Kondisi Fisik	Sarapan sebelum berangkat sekolah	SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	5A	20	21	9	12
				5B	19			
2.	Kondisi Mental	Memiliki rasa percaya diri	SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah	5A	30	21	10	11
				5B	29			
				5C	30			
3.	Kondisi Emosional	Memiliki perasaan senang jika pelajaran dimulai	SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah	5A	20	21	9	12
				5B	22			
4.	Kebutuhan	Belajar tanpa disuruh orang lain	SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah					
5.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan yang baik						
Jumlah					170	63	28	35
Persentase						100%	44,44%	55,56%

(Sumber: Hasil Kuesioner Penulis Tahun 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa kesiapan belajar pada peserta didik kelas V semester genap SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025 masih belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari jawaban dari hasil kuesioner yang menyatakan tanggapan (Ya) sebanyak 44,44% dan yang menyatakan tanggapan (Tidak) sebanyak 55,56% dari 63 peserta didik yang di amati. Dilihat dari persentase tersebut maka dapat dikatakan peserta didik memiliki kesiapan belajar

yang rendah, terlihat dari kurangnya semangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan dalam belajar yang paling diutamakan yaitu kesiapan fisiknya, jika kesiapan fisik tersebut lemah maka akan berdampak pada hasil yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa motivasi belajar dan efikasi diri berkaitan dengan kesiapan belajar peserta didik, namun perlu adanya pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik. Penelitian akan dilakukan kepada peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Faktor internal peserta didik yang memengaruhi tinggi atau rendahnya kesiapan belajar peserta didik yaitu motivasi belajar dan efikasi diri.
2. Peserta didik cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk dijawab. Kondisi ini terjadi karena tidak adanya motivasi dan efikasi diri dari peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3. Kesiapan belajar peserta didik dinilai masih rendah, sehingga pada saat diberikan tugas peserta didik banyak yang merasa kebingungan dan akhirnya mencontek.
4. Perlengkapan belajar yang mendukung dalam kesiapan belajar peserta didik dinilai masih kurang. Hal ini dilihat dari peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis saat kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik tidak memiliki keinginan yang cukup untuk belajar. Mereka cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

6. Peserta didik merasa tidak mampu memahami atau menyelesaikan materi pelajaran tertentu, meskipun sudah mendapatkan penjelasan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar ( $X_1$ )
2. Efikasi diri ( $X_2$ )
3. Kesiapan belajar peserta didik kelas V SD (Y)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

2. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara ilmiah dalam bidang psikologi, lebih khususnya pada ranah psikologi pendidikan yaitu menambah wawasan kajian dan bahasan tentang hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan motivasi belajar ataupun efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya motivasi belajar dan efikasi diri sebagai fondasi yang kuat dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan belajar dengan optimal, baik secara maksimal.

- b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan motivasi belajar dan efikasi diri yang baik, sehingga kesiapan belajar peserta didik akan tumbuh baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan program untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di penelitiannya dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental peserta didik semakin tinggi, sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Menurut Winkel (dalam Idrus, 2017) bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat menetap.

Begitu juga menurut Pane (2017) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Menurut Khuluqo (2017) belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan Slameto (2018)

menyatakan bahwa Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan utama dari kegiatan belajar yaitu untuk memperoleh serta meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, serta berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Sardiman A. M (2016) secara umum ada tiga tujuan belajar, diantaranya:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan  
Pengetahuan dan berpikir adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kita membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik kita akan mempunyai pengetahuan yang banyak. Dengan demikian pendidik sebagai pengajar harus mampu memberi interaksi yang baik kepada peserta didik dan memberi tugas bacaan. Dengan cara ini, peserta didik diberi pengetahuan dan menambah pengetahuannya dengan mencari sendiri, sehingga hal ini akan mengembangkan pola berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.
- b. Menanamkan konsep dan keterampilan  
Dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani yaitu keterampilan yang dapat diamati yang menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, seperti masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan.

persoalan, penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

- c. Membentuk sikap  
Pada pembentukan sikap ini peran pendidik sangat mendominasi, karena anak didik akan mengimitasi sikap pendidiknya. Oleh karenanya pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hukum kepada anak didiknya.

Adapun menurut Dalyono (2012) ada lima tujuan belajar yaitu:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, mudah menangis, egois, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi mudah menangis, lebih mandiri, dan dapat bergaul baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan pada minum-minum keras, mengubah kebiasaan anak yang sering bermain, dapat dilakukan dengan cara proses belajar.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang sebelumnya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orang tua.
- d. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.
- e. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung menjadi bisa karena belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar yaitu meningkatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap. Selain itu juga tujuan belajar dapat mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, meningkatkan keterampilan atau kecakapan, dan menambah pengetahuan di berbagai bidang tertentu.

### 3. Teori Belajar

Teori belajar menjadi hal yang krusial untuk dipahami agar pendidikan dapat memberikan stimulus atau aktivitas yang tepat dalam memberikan dampak positif pada proses belajar dan pembelajaran peserta didik. Jenis teori belajar menurut Rahmat (2019) terdiri dari lima antara lain:

- a. Teori belajar behaviorisme atau behavioristik menitikberatkan pada perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi akibat dari interaksi antara dorongan dan respons.
- b. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.
- c. Teori belajar konstruktivisme menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau *student centered learning*. Teori ini mendukung proses pembelajaran mandiri.
- d. Teori belajar humanisme menekankan pandangan bahwa "memanusiakan manusia" merupakan tujuan utama dari proses pendidikan atau pembelajaran.
- e. Teori belajar sosial mengedepankan perubahan perilaku melalui proses pengamatan. Teori ini menganggap bahwa harus ada pemodelan yang nantinya bisa dijadikan sebagai pengamatan oleh individu yang sedang belajar.

Adapun menurut Slameto (2015) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne, dan teori belajar *purposeful Learning*. Berikut ini uraiannya yaitu:

- a. Teori belajar menurut Gestalt  
Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon, namun juga pemahaman tentang suatu masalah yang dapat menarik suatu kesimpulan baru yang lebih berwawasan.
- b. Teori belajar menurut J. Bruner  
Teori ini menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.
- c. Teori belajar menurut Piaget  
Teori ini menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.
- d. Teori belajar menurut R. Gagne  
Teori ini menyatakan bahwa belajar yaitu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud yaitu arahan bimbingan dari seorang pendidik.
- e. Teori belajar *purposeful Learning*  
*Purposeful Learning* yaitu belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik tanpa perintah atau bimbingan orang lain dalam situasi pembelajaran di sekolah.

Begitu juga menurut Darwis dan Hikmawati (2017) teori belajar secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis bagian, yaitu:

- a. Teori belajar behaviorisme yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, teori ini tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam suatu proses belajar. Peristiwa proses belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh individu.
- b. Teori belajar kognitivisme teori belajar yang berfokus pada pemikiran. Kognisi mendorong peserta didik untuk memikirkan pikiran mereka sendiri, yang bertujuan agar peserta didik bisa membuka konsep atau subjek yang sedang mereka perjuangkan.

- c. Teori belajar konstruktivisme memberikan keluasan berfikir kepada peserta didik dengan cara membentuk pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman sebelumnya. Jadi, teori ini fokus pada pengetahuan yang dibangun dengan mengadaptasi informasi baru melalui pengalaman yang sudah ada.
- d. Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar yaitu kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif.
- e. Teori belajar gesalt menjelaskan bagaimana proses persepsi melalui pengorganisasian komponen-komponen yang mempunyai pola hubungan dan kemiripan kemudian menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ada yang namanya teori belajar yang di mana setiap teori tersebut pendidik sebaiknya mencari teori belajar yang sesuai dengan karakter dari setiap peserta didik. Dengan pemilihan teori yang benar maka proses pembelajaran akan lebih maksimal dan hasil yang didapatkan dari proses itu akan berdampak positif bagi peserta didik.

Adapun teori belajar yang tepat dalam penelitian ini menurut Slameto (2015) yaitu teori belajar menurut R. Gagne menyatakan bahwa belajar yaitu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud yaitu arahan bimbingan dari seorang pendidik dalam proses pembelajaran ketika pendidik menjelaskan materi dan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar yang kuat, sehingga pada teori ini belajar memerlukan motivasi untuk memengaruhi peserta didik serta memerlukan pendidik untuk mendapatkan intruksi agar terciptanya motivasi tersebut. Dalam teorinya juga yang disebut *the domains of learning* menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi

menjadi lima kategori yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

## **B. Kesiapan Belajar**

### **1. Pengertian Kesiapan Belajar**

Kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berfikir, karena kematangan berfikir berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dengan adanya kesiapan seseorang akan lebih terpacu untuk memperjuangkan apa yang diharap dan dicita-citakan. Hamzah B. Uno (2017) menjelaskan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2013) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Selain itu, menurut Karwono & Mularsih (2017) kesiapan atau *readiness* merupakan kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik telah memiliki kesiapan, apapun yang dikerjakan oleh peserta didik akan dapat teratasi dan berjalan lancar serta dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan peserta didik dalam belajar. Persiapan peserta didik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi seseorang yang siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

## 2. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Belajar

Belajar yang baik membutuhkan faktor penunjang lain yang mampu menguatkan kesiapan belajar itu sendiri, faktor-faktor tersebut bertalian erat dengan pengetahuan, pikiran, dan kualitas berfikir seseorang dalam menghadapi situasi belajar yang baru. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik yaitu:

- a. Menurut Darsono (2000) faktor kesiapan meliputi:
  - 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif  
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
  - 2) Kondisi psikologis yang kurang baik  
Misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran dalam proses belajar.
  
- b. Menurut Djamarah (dalam Harmini, 2017) faktor kesiapan meliputi:
  - 1) Kesiapan fisik  
Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin dan badannya kurang energi untuk belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), hal ini akan memudahkan untuk belajar peserta didik karena tidak ada gangguan kondisi fisiknya.
  - 2) Kesiapan psikis  
Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang tercukupkan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.
  - 3) Kesiapan materi  
Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diklat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan, dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan

memberikan pengetahuan dan akan membantu peserta didik dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari pendidik terkait dengan pelajaran.

- c. Menurut Dalyono (2012) mengemukakan bahwa kesiapan dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:
- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
  - 2) Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan dan menyeimbangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.
- d. Begitu juga yang diungkapkan oleh Slameto (2010) kondisi kesiapan belajar mencakup tiga faktor, antara lain:
- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.  
Kondisi fisik meliputi kesehatan badan dari peserta didik, tidak sedang dalam kondisi sakit, memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, kelelahan dan juga rasa kantuk. Selanjutnya dari segi mental meliputi kepercayaan diri, berani mengajukan pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan dari segi emosional meliputi rasa tertekan dan tegang saat mengikuti pelajaran.
  - 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.  
Setiap peserta didik pasti memiliki motif dan tujuan dalam mengikuti setiap pembelajaran untuk itu para peserta didik harus mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya untuk menunjang prestasinya. Motivasi itu meliputi datang tepat pada waktunya, mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, mengulang materi belajar di luar sekolah, dan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
  - 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.  
Dengan adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini membuat dampak positif bagi peserta didik, para peserta didik menjadi lebih terampil dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Para peserta didik dapat dengan mudah mencari referensi lain yang relevan mengenai materi belajarnya, sehingga ketika sedang dalam proses belajar di sekolah mereka dapat dengan mudah menyimpulkan materi pembelajaran serta dapat mengingat

kembali materi yang telah dipelajari. Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari pendidik juga akan membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Kesiapan belajar akan mendorong peserta didik untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh pendidik guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik di antaranya yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi materi. Adapun faktor lainnya yang dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah di pelajari.

### **3. Indikator Kesiapan Belajar**

Indikator dalam kesiapan belajar sangat diperlukan, karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur besarnya kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Menurut Slameto (2015) Indikator kesiapan belajar antara lain:

- a. Kesiapan fisik, yaitu memiliki daya tahan tubuh yang sehat, tidak rentan sakit, jasmani yang kuat dan cukup, seperti siap mengikuti proses pembelajaran, siap menerima materi pelajaran, dan tugas.
- b. Kesiapan mental, yaitu memiliki jiwa yang berani, mampu menghadapi masalah, seperti siap berani bertanya di dalam kelas, siap percaya diri, menyelesaikan tugas dengan baik.
- c. Motivasi, yaitu memiliki dorongan dari jiwa tersendiri dan bisa juga terinspirasi dari orang lain, seperti siap melakukan belajar dengan giat.
- d. Pengetahuan atau materi pembelajaran, yaitu ilmu yang digali pengetahuannya, sehingga menjadi tahu setelah mencari permasalahan terhadap objek tertentu, seperti memahami buku pelajaran, banyaknya yang dibaca.

Sedangkan menurut Djamarah (dalam Harmini, 2017) Indikator kesiapan belajar meliputi:

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin dan badannya kurang energi untuk belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), hal ini akan memudahkan untuk belajar peserta didik karena tidak ada gangguan kondisi fisiknya.

b. Kesiapan psikis

Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang tercukupkan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.

c. Kesiapan materi

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diklat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan, dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu peserta didik dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari pendidik terkait dengan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Indikator dalam kesiapan belajar sangat diperlukan, karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur besarnya kesiapan belajar peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kesiapan belajar menurut Slameto (2015) antara lain: kondisi fisik peserta didik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, dan kesehatan. Kondisi mental yang dimaksud misalnya menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, dan penyesuaian diri. Kondisi emosional yang dimaksud misalnya konflik, atau ketegangan. Kebutuhan yang dimaksud misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, dan perlengkapan. Pengetahuan yang dimaksud misalnya membaca buku pelajaran, dan membaca berita di media cetak.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dari penjelasan ini, Jamil (2019) berpendapat bahwa motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Lebih lanjut menurut Arianti (2018) yang memberi beberapa pengertian motivasi menurut para ahli diantaranya bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Fitria (2018) pendidik juga memiliki peran yang paling penting dalam meningkatkan keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan memahami peserta didik, mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, berharga, memotivasi, menantang, dan bermanfaat bagi peserta didik. Selanjutnya Mc.Donald (dalam Hamalik, 2011) menjelaskan tentang pentingnya motivasi khususnya dalam belajar, ia mengatakan bahwa "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai akan berjalan dengan baik apabila lingkungan membawanya ke arah kebaikan pula.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, sedangkan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktivitas atau segala sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, sehingga motivasi berhubungan erat dengan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar sangat berpengaruh pada berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad (dalam Seftiani dkk., 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan situasi dimana adanya dorongan pada setiap individu untuk melakukan suatu hal sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik bisa tercapai. Sedangkan pengertian motivasi belajar menurut Uno (2017) yakni dorongan yang ada pada peserta didik untuk belajar baik berupa dorongan eksternal maupun internal untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan unsur pendukung yang ada. Artinya, dengan kemaknaan belajar dapat mendukung tujuan belajar yang memperjelas peran motivasi belajar. Hal ini disebabkan peserta didik yang tertarik untuk belajar suatu hal yang baru dapat diketahui dan mendapatkan manfaatnya bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik bisa tercapai.

### **3. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik perlu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, dan arus komunikasi akan lebih lancar. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan. Peserta didik akan lebih menggunakan materi yang dipelajarinya, dengan demikian materi yang diserap peserta didik dapat tahan lama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Rifa'i dan Anni (2015) faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sikap  
Sikap adalah salah satu perilaku yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon, sehingga semakin banyaknya pengetahuan seseorang terhadap suatu stimulus tersebut maka semakin besar pula seseorang tersebut memberikan respon stimulus yang ada.
- b. Kebutuhan  
Kebutuhan adalah kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Rangsangan  
Rangsangan adalah perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Jika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, maka hasilnya akan buruk. Peserta didik yang awalnya termotivasi untuk belajar pada akhirnya akan merasa bosan.
- d. Afeksi  
Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, kepemilikan dari individu atau kelompok waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi peserta didik positif selama kegiatan belajar, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir peserta didik dapat memengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang efektif.
- e. Kompetensi  
Kompetensi berkaitan dengan kepercayaan diri untuk berkembang dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan yang baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu kemudian menunjang kepercayaan diri yang menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.
- f. Penguatan  
Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Peristiwa yang efektif seperti penghargaan, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian adalah variabel penting dalam perancangan pembelajaran.

Menurut Suralaga (2021) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Cita-cita atau aspirasi.  
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target

atau tujuan ini akan ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif yang berarti hasratnya ditujukan untuk memperoleh suatu keberhasilan, sementara itu seseorang dengan aspirasi negatif adalah individu yang menunjukkan keinginan atau hasratnya untuk menghindari kegagalan.

Taraf dari aspirasi itu sendiri juga menentukan motivasi yang akan membawa individu mencapai kesuksesan atau tidak.

- b. Kemampuan belajar.  
 Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang meliputi pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Makin baik pengamatan seseorang, maka makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya sehingga mempermudah mengingat, memproduksi, dan mengolah suatu pengetahuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Saat peserta didik merasa mendapatkan sesuatu yang baru, ia akan lebih menyukai dan termotivasi untuk belajar karena ia sering memperoleh kesuksesan.
- c. Kondisi peserta didik.  
 Peserta didik yaitu makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik, sehingga kondisi fisik dan psikis peserta didik sendiri dapat memengaruhi motivasi belajar. Contohnya jika peserta didik sedang sakit atau mengalami depresi, maka motivasi belajarnya akan menurun.
- d. Kondisi lingkungan.  
 Kondisi lingkungan yang dimaksud yaitu berbagai unsur-unsur dari luar peserta didik seperti orang tua, saudara, sekolah, teman, dan masyarakat. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik, misalnya jika prasarana sekolah kurang memadai maka peserta didik akan cenderung kehilangan motivasinya. Selain itu jika orang-orang terdekatnya juga tidak mendukung pembelajarannya, maka ia juga akan mengalami penurunan motivasi.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar.  
 Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah berbagai komponen yang keberadaannya dalam proses belajar tidaklah stabil, kadang-kadang kuat, lemah, bahkan kadang hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional peserta didik, gairah belajar, dan situasi dalam keluarganya.
- f. Upaya pendidik membelajarkan peserta didik.  
 Upaya yang dimaksud adalah bagaimana pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2015), terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas / masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi cenderung akan lebih bersemangat, berkonsentrasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Seperti yang diuraikan sebelumnya sikap, kebutuhan, afeksi, rangsangan, penguatan, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya pendidik membelajarkan peserta didik, dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi adalah beberapa dari komponen tersebut. Untuk membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi dan kesuksesan akademis, pendidik dan peserta didik harus memahami dan memanfaatkan faktor-faktor ini. Maka dengan cara ini pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi semua orang yang terlibat.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hal tersebut dapat dilihat melalui indikator motivasi. Indikator merupakan alat ukur yang dijadikan sebagai gambaran ketika mengamati bagaimana peserta didik dalam motivasi proses belajarnya.

Indikator motivasi belajar seperti di bawah ini akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun beberapa hal yang termasuk indikator motivasi belajar seseorang menurut Hamzah B. Uno (2017) antara lain adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.  
Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri melainkan upaya pribadi.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.  
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dia akan mendapat malu dari pendidiknya atau di hina temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. Oleh karena itu, dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar.  
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ,“bagus”,“hebat” dan lain-lain akan menyenangkan peserta didik. Pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dengan pendidik dan penyampaiannya yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial apalagi jika penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.  
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang

bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar yaitu diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.  
Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Selanjutnya menurut Sardiman, A.M (2018) indikator motivasi belajar terdiri dari :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- e. Kuatnya kemauan dalam belajar.
- f. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

Begitu juga menurut Handoko (2010) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk belajar.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa terdapat banyak indikator yang memengaruhi motivasi belajar. Indikator motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam peserta didik, adapun indikator tersebut diantaranya: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan lain-lainnya.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator motivasi belajar dari Sardiman, A.M (2018) yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet

menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, kuatnya kemauan dalam belajar, dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

#### **D. Efikasi Diri**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya termasuk perasaan dan kompetensinya. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisir kesulitan yang mungkin terjadi.

Efikasi diri adalah persepsi individu mengenai seberapa baik individu tersebut dapat menyelesaikan suatu tugas atau masalah yang di hadapi. (Safitri & Masykur, 2017). Hal ini sejalan yang diungkapkan Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Ormroad (dalam Fadillah, 2019) efikasi diri merupakan keyakinan bahwa individu mampu menjalankan sebuah perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri diartikan juga sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia karena tingkatan efikasi yang dimiliki oleh seorang individu akan memengaruhi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Efikasi Diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Lebih lanjut lagi Schunk dan Bandura (dalam Ardiansyah, 2018) menjelaskan bahwa efikasi diri sangat penting peranannya dalam memengaruhi usaha yang dilakukan dan seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai, karena seorang individu yang memiliki efikasi diri tinggi yakin dapat melakukan

sesuatu untuk mengubah kejadian disekitarnya, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah selalu menyerah atau menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas atau mengatasi masalah secara mandiri dengan hasil yang baik dan penilaian positif setelah melakukan evaluasi diri mereka sendiri.

## 2. Indikator Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu penilaian diri seseorang terhadap kemampuannya dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka individu tersebut akan mengetahui langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuannya.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik terhadap suatu kegiatan proses pembelajaran menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016) indikator dari efikasi diri yaitu kesulitan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan keluasaan (*generality*), dengan melihat ketiga dimensi ini maka terdapat indikator dari efikasi diri yaitu:

### a. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Indikator ini berkaitan dengan derajat atau tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya, jika individu tersebut dihadapkan dengan tugas tugas yang di golongan atau disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka akan mungkin terjadi efikasi diri pada individu tersebut untuk menyelesaikan segala pekerjaannya dan memiliki keyakinan menyelesaikan pekerjaan sekolah, keyakinan dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus dipecahkan dan keyakinan untuk memotivasi diri untuk melaksanakan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.

b. *Strength* (Derajat Keyakinan atau Pengharapan)

Indikator ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu yang juga mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Maka kemantapan ini yang akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya indikator ini terkait tentang bagaimana seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan, keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam bentuk bagaimana menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dan keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam mengalami kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.

c. *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

Indikator ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Seperti keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi dan kondisi tertentu, keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku dan keyakinan hanya pada suatu bidang khusus.

Menurut Brown, dkk (dalam Hasanah, Dewi & Rosyida, 2019) indikator dari efikasi diri yang dikembangkan dari aspek-aspek efikasi diri yaitu:

- a. Yakin dapat melakukan tugas tertentu. Individu yakin dapat melakukan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan target apa yang harus diselesaikan.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- c. Yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
- d. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, maka individu tersebut akan mengetahui langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuannya. Sementara, seseorang yang tingkat efikasi dirinya rendah yaitu individu yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan hal tersebut membuat individu itu mudah menyerah ketika menghadapi situasi

yang sulit. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil indikator efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016) karena indikator ini sesuai dengan diri peserta didik dalam kesiapan belajar agar lebih optimal yang terdiri dari kesulitan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan keluasaan (*generality*) sebagai indikator untuk mengukur efikasi diri dari peserta didik.

#### 4. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Efikasi Diri

Biasanya orang-orang yang memiliki tingkat efikasi yang tinggi akan cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya, lebih gigih, lebih kerja keras dan tidak mudah untuk menyerah ketika menghadapi tantangan. Tinggi rendahnya tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri menurut Bandura (dalam Ulfah, 2020) efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis-jenis tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi yang lain.
- b. Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Misalnya, pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang memengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Begitu juga menurut Bandura (dalam Mawanti, 2018) mengemukakan faktor-faktor berikut sebagai yang paling penting untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk menciptakan rasa pencapaian yakni :

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)  
Mastery experience merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Sebagai sumber, pengalaman masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya.

- Prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi diri, sedangkan kegagalan menurunkan ekspektasi efikasi diri.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)  
Efikasi diri akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain, ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang atau tugas melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama. Sebaliknya, efikasi diri dapat turun ketika orang yang diamati gagal walaupun telah berusaha dengan keras, individu juga akan ragu untuk berhasil dalam bidang tersebut.
  - c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)  
Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi verbal. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi ini adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan. Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar, karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.
  - d. Keadaan emosional  
Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan memengaruhi efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas dan stres dapat mengurangi efikasi diri, namun bisa juga terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Perubahan tingkah laku dapat terjadi kalau sumber ekspektasi efikasi diri berubah. Perubahan efikasi diri banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah.

Menurut Efendi (2020) faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri yaitu:

- a. Dukungan sosial
- b. Motivasi

- c. Tersedianya sarana dan prasarana
- d. Kesehatan fisik
- e. Disiplin dan bertanggung jawab

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi efikasi diri misalnya sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri. Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri antara lain: pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, keadaan emosional, dukungan sosial, motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, disiplin dan bertanggung jawab. Semua faktor-faktor ini berinteraksi dan berkontribusi pada tingkat efikasi diri seseorang dalam proses belajar dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

### **1. Ina Hawini, dkk (2022)**

Penelitian yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Palangka Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas IV SDN 4 Palangka tahun pelajaran 2021/2022, dengan diperoleh hasil uji korelasi sederhana, yaitu motivasi belajar dengan kesiapan belajar memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai  $r_{hitung} 0,757 > \text{nilai } r_{tabel} 0,404$ , sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas IV SDN 4 Palangka tahun pelajaran 2021/2022 diterima. Hal tersebut berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ina Hawini, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan juga variabel terikatnya yaitu kesiapan belajar. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Ina Hawini, dkk hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu motivasi belajar dan efikasi diri. Adapun perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Ina Hawini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Palangka, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

## 2. I. K Sucandra (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik”. Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan uji statistik regresi linear sederhana menggunakan uji t. dengan kriteria pengujian apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ .  $DF = n - k - 1 = 56 - 2 = 54$  ( $t_{tabel} = 2,004888$ ) nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  atau  $4,75 > 2,00$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif antara variabel  $X_1$  dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh I.K Sucandra dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan juga variabel terikatnya yaitu kesiapan belajar. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan I.K Sucandra variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya efikasi diri. Adapun perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian.

### 3. Arini Resmiati, dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “*The Relationship Between Learning Motivation And Students Learning Readiness (study correlational quantitative in fift grade students of Sindangpanji State Elementary School III academic year 2022/2023)*”. Hasil dari penelitian tersebut dengan perhitungan koefisien korelasi product moment dapat diperoleh hasil  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,851. Angka tersebut menunjukkan  $r_{xy} > 0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arini Resmiati, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan juga variabel terikatnya yaitu kesiapan belajar. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Arini Resmiati, dkk menggunakan 1 variabel bebas yaitu motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu motivasi belajar dan efikasi diri.

### 4. Mufida, E. F, dkk (2021)

Penelitian yang berjudul “*The Influence Of Self-Efficacy and Achievement Motivation On Students Learning Readiness*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan belajar. Dimana nilai  $F_{hitung} = 8,572 > F_{tabel} = 3,15$  dan  $sig = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mufida, E.F, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu efikasi diri. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika pada penelitian yang dilakukan Mufida, E.F, dkk variabel terikatnya lebih mengarah

kesiapan belajar mandiri peserta didik sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya mengarah pada kesiapan belajar peserta didik.

### 5. Erlan Tresna Saputra (2020)

Penelitian yang berjudul “ *Relationship Of Learning Motivation And Self-Efficacy With IPS Learning Results* ”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F, dan diperoleh  $F_{hitung} = 11,84 > F_{tabel} = 3,35$  pada taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar IPS.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erlan Tresna Saputra dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan efikasi diri. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika pada penelitian yang dilakukan Erlan Tresna Saputra variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kesiapan belajar.

## F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

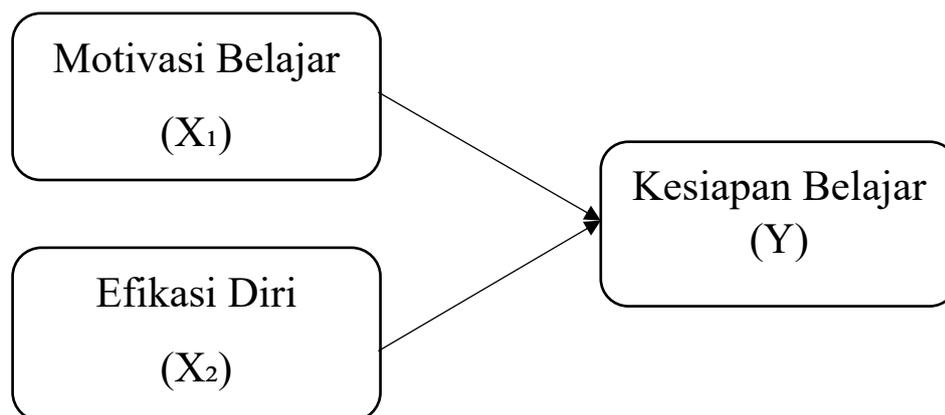
### 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan acuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel. Agar penelitian ini memiliki arah yang lebih jelas, maka perlu disusun kerangka pikir. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan efikasi diri, sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, setiap variabel diukur menggunakan masing-masing indikator.

- a. Motivasi belajar, sebagai variabel bebas diukur melalui empat indikator yang mencakup tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- b. Efikasi diri, sebagai variabel bebas diukur melalui tiga indikator yang mencakup magnitude (tingkat kesulitan tugas), strenght (derajat keyakinan atau pengharapan), dan generality (luas bidang perilaku)

- c. Kesiapan belajar, sebagai variabel terikat diukur melalui tiga indikator yang mencakup kesiapan fisik, kesiapan mental, motivasi, dan pengetahuan.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Berdasarkan gambar di atas, peneliti akan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini.

**a. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi individu yang memungkinkan dirinya untuk belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

**b. Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar**

Efikasi diri merupakan percaya pada kemampuan diri sendiri dalam menangani dan melakukan kegiatan untuk mencapai hasil dari sesuatu yang sedang diusahakan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan sangat mudah baginya untuk

menghadapi berbagai tantangan yang ada dihadapannya. Karena itu, seseorang tersebut menjadi tidak ragu-ragu lagi dikarenakan ia sangat percaya diri dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tantangan. Dalam hal ini efikasi diri dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Semakin tinggi efikasi diri pada peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan peserta didik tersebut untuk belajar. Dan begitu sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada peserta didik maka semakin rendah pula kesiapan peserta didik tersebut untuk belajar.

**c. Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi sering disandingkan dengan motif yang memiliki arti dorongan yaitu dorongan pada diri seseorang untuk bergerak. Motivasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tindakan dalam melakukan suatu kegiatan yang berpengaruh.

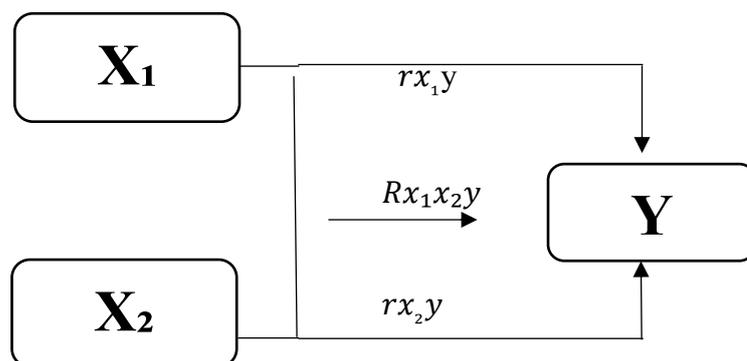
Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan kegiatan belajar maka hal tersebut merupakan kecenderungan dalam belajar yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar. Salah satu faktor yang mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu efikasi diri. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Dan sebaliknya, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula dalam melakukan tugas-tugasnya.

Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan menggunakan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara maksimal. Hal ini juga dapat diartikan jika peserta didik

memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memunculkan motivasi belajar pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan kepercayaan diri maka akan mempunyai kesiapan belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar tinggi akan menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan selalu siap untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan mengikuti proses belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  : Motivasi Belajar

$X_2$  : Efikasi Diri

$Y$  : Kesiapan Belajar Peserta Didik

$rx_1y$  : Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik

$rx_2y$  : Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik

$Rx_1x_2y$  : Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi diri dengan Kesiapan Belajar Peserta Didik

→ : Hubungan

Sumber : Sugiyono (2017)

### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Purwanto dan Sulistyantuti (2017) hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga perlu diuji secara empiris. Berdasarkan kajian pustaka atau kerangka pikir di atas, penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Menurut Sugiyono (2017) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 170 peserta didik.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar, efikasi diri, dan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

## **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

## **4. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025.
2. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan dalam bentuk angket motivasi belajar dan efikasi diri.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen angket di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen pengumpul data yang berupa angket motivasi belajar dan efikasi diri untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket motivasi belajar dan efikasi diri. Sedangkan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian.

8. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang tengah tahun pelajaran 2024/2025.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 3 SD Negeri dengan jumlah 170 peserta didik. Jadi populasi pada penelitian ini berjumlah 170 peserta didik.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah.**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	VA	20
		VB	19
2.	SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah	VA	30
		VB	29
		VC	30
3.	SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah	VA	20
		VB	22
<b>Jumlah</b>			<b>170</b>

Sumber :Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah, SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah, dan SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009) dengan Taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 170 peserta didik. Adapun rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

### a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah rumus *Taro Yamane* dalam buku Riduwan (2009) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus diatas, sebagai berikut.

$$n = \frac{170}{170.0,1^2+1} = \frac{170}{2,7} = 62,96 = 63$$

$$\text{presentase} \frac{63}{170} \times 100\% = 37,05\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka sampel berjumlah 63 atau 37,05% responden peserta didik. Sampel tersebut adalah hasil perhitungan sementara.

#### **b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata**

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 responden, maka selanjutnya dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumus alokasi *proportionate stratified random sampling* dari Sugiyono dalam Riduwan (2009) sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  : Ukuran sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Ukuran populasi seluruhnya

$n$  : Ukuran sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Setiap Strata**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	39	$\frac{39}{170} \times 63 = 14,45 = 14$
2.	SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah	89	$\frac{89}{170} \times 63 = 32,98 = 33$
3.	SD Negeri 28 Tulang Bawang Tengah	42	$\frac{42}{170} \times 63 = 15,56 = 16$
$\Sigma$		<b>170</b>	<b>63</b>

Sumber: Berdasarkan Observasi Penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel peserta didik SD Negeri 25 Tulang bawang Tengah adalah 39 orang, dengan jumlah sampel adalah 14 orang responden. Jumlah peserta didik SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah adalah 89 orang, dengan jumlah sampel adalah 33 orang responden. Dan jumlah peserta didik SD Negeri 28 Tulang

Bawang Tengah adalah 42 orang, dengan jumlah sampel adalah 16 orang responden, sehingga total sampel yang dipakai adalah 63 sampel.

## **E. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian tentunya harus memiliki variabel. Sugiyono (2018) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) terdapat variabel yang memengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain. Sedangkan Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas.

### **1. Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ).

### **2. Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah.

**a. Kesiapan Belajar (Y)**

Kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

**b. Motivasi belajar ( $X_1$ )**

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik bisa tercapai.

**c. Efikasi diri ( $X_2$ )**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas atau mengatasi masalah secara mandiri dengan hasil yang baik dan penilaian positif setelah melakukan evaluasi diri mereka sendiri.

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah komponen atau nilai yang berasal dari objek yang memiliki ragam variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan definisi operasional pada setiap variabelnya sebagai berikut.

**a. Kesiapan belajar (Y)**

Kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kesiapan belajar dalam penelitian ini yakni:

- 1) Kondisi fisik peserta didik, seperti pendengaran, penglihatan, dan kesehatan.
- 2) Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan penyesuaian diri.
- 3) Kondisi emosional, seperti konflik atau ketegangan.

- 4) Kebutuhan, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan.
- 5) Pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran dan media cetak.

**b. Motivasi belajar ( $X_1$ )**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran. Motivasi belajar pada peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner dengan aspek indikator motivasi belajar yakni:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Senang mencari dan memecahkan masalah.
- 5) Kuatnya kemauan dalam belajar.
- 6) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

**c. Efikasi diri ( $X_2$ )**

Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan suatu tugas atau mengatasi persoalan secara mandiri dengan hasil yang baik dan penilaian dari evaluasi dilingkungannya. Efikasi diri peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner dengan aspek indikator efikasi diri yakni:

- 1) Tingkat kesulitan (*magnitude*).
- 2) Tingkat kekuatan (*strength*).
- 3) Tingkat keluasan (*generality*).

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017). Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar dan efikasi diri dalam proses belajar. Angket penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 63 peserta didik gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Saat melakukan penelitian, peneliti membagikan angket ke peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah untuk di isi dan di kembalikan ke peneliti. Angket yang dipakai di penelitian ini yaitu model *Likert* yang mempunyai empat kecenderungan jawaban yang berjumlah genap untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Indikator variabel dijadikan sebagai tolak ukur peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

## **2. Studi Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan profil sekolah, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian.

## **3. Observasi**

Dalam metode ilmiah, observasi merupakan langkah awal yang melibatkan pengamatan terhadap fenomena, kejadian, atau objek secara langsung dilapangan dan sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Morissan (2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh objek maupun subjek

penelitian secara langsung dalam proses belajar di kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan pada tanggal 9 dan 12 oktober 2023 hari senin dan kamis.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) mengenai motivasi belajar dan efikasi diri. Cara ini dilakukan guna mendapatkan data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang dilaksanakan. Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar.

### 1. Pengembangan Instrumen

#### a. Kisi – kisi angket

- 1) Angket variabel motivasi belajar dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar.

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
1.	Ketekunan dalam belajar	Mengerjakan tugas pada waktunya.	1	3	2
		Mengerjakan sesuatu sampai selesai.	2	5	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan.	4	7	2
		Usaha untuk mengatasi kesulitan.	6	8	2

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
3.	Lebih senang bekerja mandiri	Penyelesaian tugas/PR	9	12	2
		Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	13	10	2
		Mengulang materi yang diberikan	11	14	2
4.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Mengerjakan soal-soal yang sulit	19,24	17	3
		Mencari referensi dari berbagai sumber	15	18	2
5.	Kuatnya kemauan dalam belajar	Adanya semangat untuk belajar	20	16	2
		Mengikuti KBM dengan baik	21,22	23	3
		Belajar secara rutin	25	28	2
6.	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	Mempunyai jadwal belajar	26	27	2
		Mempunyai waktu yang cukup untuk belajar	29	30	2
Jumlah			15	15	30

(Sumber: Sardiman, 2018)

- 2) Angket variabel efikasi diri dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi angket efikasi diri.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Efikasi Diri**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Item yang Dipakai
			Positif	Negatif	
1.	<i>Magnitude</i>	Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil.	1	2	2
		Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi.	5,6	3,4	4
		Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan.	8,9	7	3
2.	<i>Generality</i>	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif.	12,13	10,11	4
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	16,17	14,15	4
		Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.	21,22	18,19,20	5
3.	<i>Strength</i>	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	24,25	23	3
		Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	27	26	2
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas	28,29	30	3

		akademik dengan baik.			
Jumlah			14	16	30

(Sumber: Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2016))

- 3) Angket variabel motivasi belajar dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar.

**Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kesiapan Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
1.	Kondisi fisik	Tidak sakit-sakitan	4	2	2
		Sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah	1	5	2
		Tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga)	6	3	2
		Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)	12	7	2
2.	Kondisi mental	Merasa nyaman	10	14	2
		Memiliki rasa percaya diri	13	15	2
		Berkonsentrasi saat pelajaran	19	17	2
3.	Kondisi emosional	Memiliki perasaan senang jika pelajaran dimulai	18	22	2
		Sikap sedih jika nilai berada dibawah KKM	20	24	2

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
		Mempersiapkan diri ketika akan mengikuti ulangan harian	23	21	2
4.	Kebutuhan	Belajar tanpa disuruh orang lain	25	8	2
		Berusaha mendapatkan hasil yang terbaik dalam mengikuti pelajaran	9	16	2
5.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan yang baik	26	29	2
		Mengulangi pelajaran dirumah	11	27	2
		Memiliki banyak sumber pelajaran seperti buku paket, buku catatan, dll.	28	30	2
Jumlah			15	15	30

(Sumber : Slameto, 2015)

#### b. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial.

Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dengan pertanyaan atau pernyataan yang dibuat

tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang – kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono : 2019)

**Tabel 8. Rubrik Jawaban Kuesioner (angket)**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 6 kali seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang – kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-3 kali dalam seminggu
5.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

(Sumber: Sugiyono : 2019)

## I. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang reliabel dan valid maka perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang bawang tengah yang berjumlah 32 orang peserta didik.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2019) menyatakan “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas

Salah satu syarat suatu instrumen penelitian dikatakan baik yaitu harus reliabel. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena kualitasnya yang baik. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varians skor total

Mencari varians skor tiap-tiap item  $\sigma_i$  dengan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\Sigma X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X^2_{total} - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varians total

$\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-1$  dan  $\sigma$  sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya reliabel, sebaliknya

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  artinya tidak reliabel.

## **J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen**

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024. Responden uji coba instrumen yaitu 32 orang peserta didik kelas V SD Negeri 31 Tulang Bawang Tengah. Peneliti memilih sekolah dasar tersebut sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki akreditasi B yang sama dengan sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian.

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kuesioner (angket) motivasi belajar terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 33, hlm.193). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 36, hlm.202). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar**

No	Nomor Item Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 24, 26, 27	25	Valid
2.	17, 21, 28, 29, 30	5	Tidak valid

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan pada tabel 9 diatas, terdapat 25 pernyataan dinyatakan valid dan 5 tidak valid. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas dengan rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan  $dk = 31$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (1,035) > r_{tabel} (0,349)$ , istrumen dinyatakan reliabel. (lampiran 30, hlm.187).

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kuesioner (angket) efikasi diri terdapat 27 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 34, hlm.196). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 37, hlm.205). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri**

No	Nomor Item Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	27	Valid
2.	13, 19, 30	3	Tidak valid

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Efikasi Diri

Berdasarkan pada tabel 10 diatas, terdapat 27 pernyataan dinyatakan valid dan 3 tidak valid. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas dengan rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan  $dk = 31$ , signifakansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,355. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (1,030) > r_{tabel} (0,349)$ , instrumen dinyatakan reliabel. (lampiran 31, hlm.189).

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kuesioner (angket) kesiapan belajar terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 35, hlm.199). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 38, hlm.208). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesiapan Belajar**

No	Nomor Item Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30.	26	Valid
2.	1, 9, 13, 28	4	Tidak valid

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Kesiapan Belajar

Berdasarkan pada tabel 11 diatas, terdapat 26 pernyataan dinyatakan valid dan 4 tidak valid. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas dengan rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan  $dk = 31$ , signifakansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,355. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (1,031) > r_{tabel} (0,349)$ , instrumen dinyatakan reliabel. (lampiran 32, hlm.191).

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya berupa pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistik.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki sebaran (distribusi) normal atau tidak. Chi Kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal atau kategori atau distrit. Adapun rumus Chi Kuadrat yang diungkapkan Muncarno (2017) yaitu :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2_{hitung}$  = Nilai chi kuadrat hitung

$f_0$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Hasil yang didapat dari uji linearitas akan menentukan metode analisis data yang dipilih, apakah data tersebut dapat digunakan atau tidak berdasarkan hasil uji linearitas sampai pada kesimpulan bahwa penyebaran data penelitian diklasifikasikan secara linear, sehingga data penelitian dapat digunakan dengan metode yang telah ditentukan. Menurut Riduwan (2014) rumus untuk menguji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji  $F_{hitung}$

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah tuna cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:  
 Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan  
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah sampel

$X$  = Skor item  
 $Y$  = Skor total

Pengujian hipotesis ketiga mengenai hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kesiapan belajar ( $Y$ ) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikemukakan Sugiyono (2017) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_{X_1y}^2 + r_{X_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$ .

$r_{x_1y}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{x_2y}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) yang memiliki ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut.

**Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Muncarno : 2017)

Rumus selanjutnya mencari besar kecilnya kontribusi variabel ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

(Sumber: Muncarno : 2017)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan dan kesignifikan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{N-K-1}}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F yang dihitung

$R$  = Nilai koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel bebas (*independen*)

$N$  = Jumlah anggota sampel

(Sumber: Hanief : 2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017) rumus  $F_{tabel}$  sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F \{(1-\sigma) (dk=k) (dk=n-k-1)\}$$

Dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a.  $r_{x_1y}$  yaitu hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

- b.  $rx_2y$  yaitu hubungan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

- c.  $rx_1x_2y$  yaitu hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_a$  : Terdapat hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah ditunjukkan dengan kriteria “kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah ditunjukkan dengan kriteria “kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tulang Bawang Tengah ditunjukkan dengan kriteria “kuat”.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

#### 1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri, baik saat pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, serta meningkatkan kesiapan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan motivasi yang tinggi dan keyakinan pada kemampuan diri, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan siap menghadapi tantangan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian akademik yang baik.

## **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat lebih mengontrol dan menstimulasi peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal motivasi belajar dan efikasi diri. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari para pendidik, diharapkan peserta didik siap belajar secara maksimal dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## **3. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah harus memastikan lingkungan belajar sekolah yang aman, nyaman dan bermanfaat. Artinya menciptakan suasana di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif akan meningkatkan motivasi belajar serta efikasi diri peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan belajar mereka. Dengan memperhatikan hal ini, kepala sekolah dapat membantu menciptakan kondisi yang optimal bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **4. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, penjelasan, dan masukan bagi peneliti lain yang mempunyai variabel yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi-3*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ardiansyah, A. 2018. Penguasaan konsep matematika ditinjau dari efikasi diri dan kemandirian belajar. Alfarisi. *Jurnal Pendidikan*. 1 (1): 1-8.
- Arianti, A. 2018. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*. 12 (2): 117-134.
- Agustin, E.Y., & Sapriati, A. 2022. The relationship between learning motivation and self-efficacy through science learning in elementary students. *JPSD. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 9 (2): 133-143.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company, New York.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta, Semarang.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi pendidikan*. Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Efendi, R., Rinja, & Ningsih, A. R. 2020. *Pendidikan karakter*. Qiara Media, Jawa Timur.
- Efendi, R. 2013. Self-efficacy: Studi indigenus pada guru bersuku jawa. *Journal Of Social And Industrial Psychology*. 2 (2): 61-67.
- Fadillah, A. 2019. Hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7 (4): 187.
- Fitria, Y. 2018. *Landasan pembelajaran sains terintegrasi (terpadu) untuk level dasar*. Sukabina Press, Padang.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. 2016. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Handoko, M. 2010. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.

- Hanief, Y. N. 2017. *Statistik pendidikan*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Harmini, T. 2017. Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. Mathline. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2 (2): 145-158.
- Hawini, I., Sugiyanto, R., & Afrom, I. 2022. Hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas IV SDN 4 palangka tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (2): 3-7.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. 2019. Self-efficacy siswa SMP pada pembelajaran model learning Cyle 7E. *Journal Unnes*. 2 (2): 551-555.
- Idrus, M., & Hijrah, W. O. 2021. *Strategi pembelajaran. Membangun efektivitas belajar siswa*. Penerbit Magnum Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Jamil, M. 2019. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3 (2): 207-213.
- Karwono, & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Rajawali Pers, Depok.
- Khairani. 2017. *Psikologis pembelajaran*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan pembelajaran konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualis dalam proses pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mawanti, D. 2018. *Studi efikasi diri Mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi*. (skripsi). UIN Walisongo Semarang. Semarang.
- Muncarno. 2017. *Statistik pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Morissan. 2017. *Manajemen public relations: strategi menjadi humas profesional*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Mufida, E.F., Wahyuni, F., Pravesti, C.A., Setyaputri, N.Y., Ariyanto, R.D., & Dwiyani, A. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar mandiri. Nusantera of Research: *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantera PGRI Kediri*, 8 (2): 120-129.
- Pane, A. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 : 333-353.
- Purwanto, A., Erwan. & Sulistyastuti, D. R. 2017. *Metode penelitian kuantitatif edisi-2*. Gava Media, Yogyakarta.
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi belajar mengajar*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Rifai'i, A., & Anni, C. T. 2015. *Psikologi pendidikan*. Pranata Group, Semarang.

- Riduwan. 2009. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2014. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Resmiati, A., Lestari, M. A., & Prasetyo, A. P. 2022. "The relationship between learning motivation and students learning readiness (study correlational quantitative in fift grade students of Sindangpanji State Elementary School III academic year 2022/2023)". *Journal Of Elementary Education*. 6 (2): 678.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta..
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press, Jakarta.
- Safitri & Maskyur. 2017. Kejuaraan nasional pada atlet tenis lapangan pelti semarang. *Jurnal Empati*. 4 (1): 98-105.
- Saputra, E. T. 2020. Relationship of self-effication and learning motivation with IPS learning results. *Jurnal Primagraha*. 1 (1): 1-11.
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. 2022. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika. *Science and Phisics Education Journal*. 4 (2): 47-55.
- Suralaga, F. 2021. *Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sucandra, I. K. 2021. Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar peserta didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3 (1): 84-104.
- Uno, H. B. 2017. *Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ulfah, N. 2020. *Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Surakarta, Surakarta.